

EVALUASI SEJARAH INDONESIA

Materi: Perlawanan Bangsa Indonesia Terhadap VOC dan Belanda (C3 - Aplikasi)

Nama Siswa:

Kelas / Nomor: /

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Waktu Pengerjaan: 30 Menit

PETUNJUK Pengerjaan Lembar Soal:

1. Tuliskan identitas diri Anda (Nama, Kelas, dan Nomor Absen) pada kolom yang telah disediakan secara lengkap.
2. Bacalah setiap stimulus soal pilihan ganda tingkat C3 (Aplikasi) dengan cermat dan teliti sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan mengklik atau memberi tanda silang (X) pada opsi A, B, C, atau D.
4. Kerjakan soal secara mandiri, jujur, dan alokasikan waktu dengan baik (30 menit).
5. Periksa kembali seluruh lembar jawaban Anda sebelum mengklik tombol selesai / submit.

1. Sultan Agung dari Kesultanan Mataram melancarkan dua kali serangan besar ke Batavia pada tahun 1628 dan 1629 untuk membendung dominasi VOC. Jika Anda menganalisis jalannya pertempuran tersebut, faktor utama yang menyebabkan kegagalan pasukan Mataram pada serangan kedua adalah...

- A. VOC memberikan dukungan penuh terhadap penyerangan pasukan Mataram ke Surabaya.
- B. Jarak tempuh yang sangat jauh, keterbatasan persenjataan, serta dibakarnya gudang persediaan makanan oleh musuh.
- C. Keunggulan armada laut Mataram yang tidak diimbangi dengan ketersediaan jumlah prajurit darat.
- D. Diterapkannya taktik benteng stelsel secara masif oleh VOC di seluruh wilayah Batavia.

2. Sultan Ageng Tirtayasa memimpin perlawanan Banten dengan menyerang kapal-kapal VOC serta menjalin kerja sama dengan pedagang Inggris. Namun, VOC berhasil memenangkan konflik tersebut dengan memanfaatkan perselisihan internal. Berdasarkan peristiwa tersebut, strategi utama yang diterapkan VOC untuk mengalahkan Banten adalah...

- A. Membangun rantai benteng pertahanan di sepanjang pesisir utara Selat Sunda.
- B. Mengadu domba (*divide et impera*) antara Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji.
- C. Melakukan monopoli mutlak terhadap perdagangan cengkeh di wilayah Selat Sunda.
- D. Menggalang bantuan militer secara langsung dari armada tempur Kerajaan Inggris.

3. Rakyat Maluku di bawah pimpinan Thomas Matulesy (Pattimura) melancarkan perlawanan hebat dan berhasil merebut Benteng Duurstede. Tindakan tegas yang diambil oleh Pattimura beserta rakyat Saparua tersebut pada dasarnya merupakan bentuk penolakan terhadap...

- A. Intervensi langsung Belanda dalam urusan tata pemerintahan dan pergantian takhta kerajaan.
- B. Kebijakan monopoli perdagangan rempah-rempah serta eksploitasi fisik melalui kerja rodi.
- C. Pemasangan patok-patok batas jalan yang melintasi tanah dan makam leluhur pejuang lokal.
- D. Pembatalan secara sepihak perjanjian dagang yang sebelumnya disepakati bersama Kesultanan Ternate.

4. Dalam menghadapi perlawanan Pangeran Diponegoro, Belanda menerapkan strategi *Benteng Stelsel* untuk mempersempit ruang gerak pasukan perang rakyat. Meskipun didukung luas oleh berbagai lapisan masyarakat, perlawanan perang Diponegoro ini akhirnya melemah akibat...

- A. Keberhasilan pasukan VOC dalam merebut Benteng Somba Opu pada tahun 1669.
- B. Terjadinya perpecahan politik yang meruncing antara kaum Padri dan kaum Adat.
- C. Penangkapan Pangeran Diponegoro di Magelang saat menghadiri perundingan jebakan pada tahun 1830.
- D. Ditangkapnya Tuanku Imam Bonjol setelah jatuhnya pertahanan utama di wilayah Bonjol.

5. Perang Padri awalnya dipicu oleh perselisihan antara kaum Padri dan kaum Adat, yang kemudian dimanfaatkan oleh Belanda. Namun pada akhirnya, kedua kelompok tersebut menyadari tipu muslihat musuh dan bersatu melawan Belanda. Kesadaran bersama ini muncul karena mereka memahami bahwa...

- A. Belanda selalu mematuhi kesepakatan damai yang diikrarkan bersama tokoh adat.
- B. Sistem monopoli perdagangan rempah-rempah memberikan keuntungan bagi pedagang lokal.
- C. Politik adu domba (*divide et impera*) yang dijalankan Belanda bertujuan menguasai tanah Minangkabau.
- D. Kewajiban kerja rodi dan pembayaran pajak yang ditetapkan Belanda bertujuan menyejahterakan rakyat.